

## ANALISIS PENGARUH HARGA, LUAS LAHAN, JAM KERJA, DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN MENDAHARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Syafira Amelia<sup>1</sup>, Haryadi<sup>2</sup>, Candra Mustika<sup>3</sup>

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi <sup>1,2,3</sup>

Email: [haryadi.fe@unja.ac.id](mailto:haryadi.fe@unja.ac.id)

| Informasi                                                                      | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Volume : 3<br>Nomor : 3<br>Bulan : Maret<br>Tahun : 2026<br>E-ISSN : 3062-9624 | <p><i>This study aims to: 1) determine and analyze the socio-economic characteristics of oil palm farmers in Mendahara District, East Tanjung Jabung Regency. 2) determine and analyze the influence of price, land area, working hours and capital on the income of oil palm farmers in Mendahara District, East Tanjung Jabung Regency. The analytical method used in this study is quantitative descriptive analysis. Quantitative analysis tools use multiple linear regression using SPSS. The population in this study are oil palm farmers in Mendahara District, East Tanjung Jabung Regency. Sampling used a simple random sampling method, resulting in a sample of 93 oil palm farmers in Mendahara District. The results of this study indicate that: 1) The majority of oil palm farmers are male, with an average age of 46.8 years, an average of 9 years of junior high school education, with an average number of dependents of 3 people, with the majority owning their own farming businesses, with an average length of farming for 19 years, with an average capital of Rp. 15,583,064, average income of Rp. 12,566,129, with an average operating hours of 7-8 hours, with an average land area of 2.8 hectares, and an average selling price of Rp. 2,415. 2) The results of the research conducted stated that the variables of price, land area, working hours, and capital simultaneously have a significant effect on the income variable of oil palm farmers in Mendahara District, East Tanjung Jabung Regency. Partially, the price and working hours variables have a negative and significant effect on the income variable of oil palm farmers in Mendahara District, East Tanjung Jabung Regency, and the variables of land area and capital have a positive and significant effect on the income variable of oil palm farmers in Mendahara District, East Tanjung Jabung Regency.</i></p> <p><b>Keyword:</b> Income, Price, Land Area, Working Hours, Capital</p> <p><b>Abstrak</b><br/><i>Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 2) mengetahui dan menganalisis pengaruh harga, luas lahan, jam kerja dan modal terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Alat analisis kuantitatif menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Populasi pada penelitian ini merupakan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling, dengan menghasilkan sampel sebanyak 93 petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Mayoritas petani kelapa sawit berjenis kelamin laki-laki, dengan rata – rata berusia 46,8 tahun, rata – rata menempuh tingkat pendidikan SMP selama 9 tahun, dengan rata – rata jumlah tanggungan sebanyak 3 orang,</i></p> |

*dengan mayoritas kepemilikan usaha tani milik sendiri, dengan lama usaha tani rata-rata selama 19 tahun, dengan rata – rata menggunakan modal Rp. 15.583.064, rata – rata perolehan pendapatan sebesar Rp. 12.566.129, dengan rata – rata jam operasional 7-8 jam, dengan rata-rata luas lahan sebesar 2,8 hektare, dan harga jual rata-rata sebesar Rp. 2.415. 2) Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa variabel harga, luas lahan, jam kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Secara parsial variabel harga dan jam kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel pendapatan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan variabel luas lahan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.*

**Kata Kunci:** Pendapatan, Harga, Luas Lahan, Jam Kerja, Modal

---

## A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian tetap menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia dalam mendukung ketahanan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan kemiskinan di wilayah perdesaan. Berdasarkan publikasi resmi Badan Pusat Statistik, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap jutaan tenaga kerja, terutama di luar Pulau Jawa. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, sektor ini juga memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya terkait pengentasan kemiskinan dan penciptaan pekerjaan layak (BPS, 2023; Kementerian Pertanian, 2022).

Salah satu subsektor yang menunjukkan kontribusi dominan dalam struktur pertanian nasional adalah subsektor perkebunan. Di antara berbagai komoditas perkebunan, kelapa sawit menempati posisi strategis sebagai komoditas unggulan ekspor Indonesia. Indonesia hingga saat ini tercatat sebagai produsen dan eksportir minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO) terbesar di dunia. Data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2022) dan Direktorat Jenderal Perkebunan (2023) menunjukkan bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit nasional terus mengalami peningkatan, dengan kontribusi signifikan terhadap devisa negara serta penyediaan bahan baku industri pangan, kosmetik, energi (biodiesel), dan oleokimia. Selain itu, kelapa sawit juga memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang besar terhadap sektor transportasi, perdagangan, dan industri pengolahan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit di wilayah Sumatera yang memiliki peran penting dalam mendukung produksi nasional. Struktur perekonomian daerah Jambi menunjukkan dominasi sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan, dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data Badan Pusat

Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur (2023), Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk daerah dengan pengembangan kelapa sawit yang cukup luas dan tersebar di seluruh kecamatan. Kondisi ini menjadikan komoditas kelapa sawit sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga petani serta sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal.

Kecamatan Mendahara merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang mayoritas masyarakatnya menggantungkan pendapatan pada usaha tani kelapa sawit. Perkembangan perkebunan kelapa sawit di wilayah ini tidak hanya meningkatkan aktivitas ekonomi, tetapi juga memengaruhi struktur sosial ekonomi masyarakat, termasuk pola konsumsi, tingkat pendidikan, serta kesejahteraan rumah tangga petani. Namun demikian, peningkatan luas areal dan produksi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan petani secara merata. Fakta empiris menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di tingkat tapak masih mengalami fluktuasi dan variasi yang cukup tinggi antarpetani. Variasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi dan faktor eksternal. Faktor produksi yang umum dikaji meliputi luas lahan, harga jual tandan buah segar (TBS), jumlah tenaga kerja atau jam kerja, penggunaan pupuk, serta modal usaha. Sementara itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga global CPO, kebijakan ekspor, serta biaya distribusi dan transportasi turut memengaruhi tingkat harga di tingkat petani (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023; Kementerian Pertanian, 2022).

Sejumlah penelitian terbaru (2021–2023) menunjukkan bahwa luas lahan dan harga jual TBS secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Namun demikian, pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan pengalaman berusahatani sering kali menunjukkan hasil yang bervariasi antarwilayah. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, akses terhadap teknologi, pola kemitraan, serta karakteristik kelembagaan di masing-masing daerah penelitian. Selain faktor produksi, karakteristik sosial ekonomi petani turut menentukan tingkat efisiensi dan produktivitas usaha tani. Tingkat pendidikan, usia, pengalaman, serta status kepemilikan lahan memengaruhi kemampuan petani dalam mengambil keputusan usaha, mengakses informasi pasar, serta mengadopsi inovasi teknologi budidaya. Studi-studi terbaru dalam ekonomi pertanian menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani melalui pelatihan, penyuluhan, dan penguatan kelembagaan tani sebagai strategi peningkatan pendapatan berkelanjutan (Kementerian Pertanian, 2022; BPS, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun kelapa sawit memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional maupun daerah, pendapatan petani di tingkat lokal masih dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi dan karakteristik sosial ekonomi yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur ekonomi pertanian, sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan peningkatan kesejahteraan petani kelapa sawit di tingkat daerah..

Berdasarkan pendahuluan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana pengaruh harga, Luas lahan, jam kerja, modal terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif dan berbentuk data primer. Data kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh merujuk pada Sugiyono (2019) Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara acak. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang telah disiapkan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data kuantitatif menggambarkan informasi penelitian dalam bentuk angka yang diperoleh melalui perhitungan dan pengukuran fenomena. Hasil pengukuran ini kemudian dianalisis dengan merujuk pada teori yang telah ditetapkan untuk menilai kesesuaian gejala.

Penelitian ini mengaplikasikan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan pendapat, keterangan, dan informasi langsung dari petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pengambilan sampel ini dilakukan sebanyak 93 KK petani kelapa sawit yang terdiri dari 7 desa yaitu Lagan Ilir, Mendahara Ilir, Sungai Tawar, Merbau, Bhakti Idaman, Mendahara Tengah, dan Pangkal Duri. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan cara pendekatan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis. Seluruh proses analisis data dibantu dengan perangkat lunak SPSS.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan umur

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan umur dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan umur

| Umur (Tahun)  | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 18-27         | 6         | 6,45           |
| 28-37         | 13        | 13,98          |
| 38-47         | 27        | 29,03          |
| 48-57         | 32        | 34,41          |
| 58-67         | 15        | 16,13          |
| <b>Jumlah</b> | <b>93</b> | <b>100,00</b>  |

*Sumber: Data primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas, petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara pada penelitian ini memiliki usia produktif yaitu 18 - 65 tahun. Petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara mayoritas berusia 48 – 57 tahun. Petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara sebanyak 79% merupakan generasi milenial dan generasi x, hal ini dikarenakan petani di anggap kurang menarik bagi pemuda, adanya urbanisasi berupa perpindahan pemuda dari desa ke kota, petani yang sudah tua tetap bertahan karena tidak ada regenerasi yang mau meneruskan usaha tani.

#### Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan tingkat pendidikan dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan tingkat pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------|--------|----------------|
| Tidak Sekolah      | 7      | 7,53           |
| SD                 | 29     | 31,18          |
| SMP                | 36     | 38,71          |
| SMA                | 19     | 20,43          |
| Kuliah             | 2      | 2,15           |

|               |           |               |
|---------------|-----------|---------------|
| <b>Jumlah</b> | <b>93</b> | <b>100,00</b> |
|---------------|-----------|---------------|

*Sumber: Data primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas, petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara pada penelitian ini memiliki latar Pendidikan yang telah ditempuh yaitu 22,58% berpendidikan tinggi berupa SMA dan kuliah. Sedangkan 77,42% lainnya berpendidikan rendah berupa tidak sekolah, SD, dan SMP. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor seperti faktor ekonomi keluarga, akses Pendidikan terbatas, pola piker dan budaya kerja turun-temurun sehingga kemampuan mengelola kebun dianggap lebih penting dari Pendidikan formal, minimnya sosialisasi pentingnya Pendidikan, hingga kesempatan kerja yang tidak membutuhkan Pendidikan. Dalam hal ini petani kelapa sawit Kecamatan Mendahara yang menjadi responden paling banyak menempuh Pendidikan SMP.

#### **Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan jenis kelamin**

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan jenis kelamin dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan jenis kelamin

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------|---------------|-----------------------|
| Laki - laki          | 93            | 100,00                |
| Perempuan            | 0             | 0                     |
| <b>Jumlah</b>        | <b>93</b>     | <b>100,00</b>         |

*Sumber: Data primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas, petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 100% laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara pada penelitian ini adalah laki-laki. Petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara mayoritas laki-laki karena pekerjaan dikebun sawit membutuhkan tenaga fisik yang besar disbanding pertanian lainnya, risiko kerja di kebun sawit cukup tinggi, dan akses perempuan terhadap lahan lebih terbatas, dan adanya budaya yang menempatkan laki-laki sebagai pekerja utama dalam perkebunan tersebut, dan perempuan lebih diarahkan ke peran domestik atau tugas lain seperti mengurus rumah, membantu panen ringan, atau mengolah hasil.

#### **Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Status Lahan**

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan status lahan dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4 Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan status lahan

| Status Lahan  | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Milik Sendiri | 58        | 62,37          |
| Sewa          | 19        | 20,43          |
| Bagi Hasil    | 16        | 17,20          |
| <b>Jumlah</b> | <b>93</b> | <b>100,00</b>  |

*Sumber: Data primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan kepemilikan atau status lahannya yaitu kepemilikann sendiri sebanyak 62% dan 38% lainnya merupakan sewa atau bagi hasil dengan pemilik lahan. Jika mayoritas petani memiliki lahan sendiri, berarti sebagian besar petani kelapa sawit di wilayah tersebut mempunyai kontrol penuh terhadap kebunnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa struktur agraria di daerah tersebut relatif stabil dan petani lebih mandiri dalam mengelola usaha tani sawit. Sehingga petani memiliki kemandirian yang lebih tinggi, dan hal ini berdampak pada pendapatan yang lebih tinggi dan lebih stabil, serta motivasi yang lebih besar untuk merawat kebun secara optimal. Selain itu, kepemilikan lahan sendiri juga mengurangi risiko dan potensi konflik agraria yang sering muncul pada sistem sewa maupun bagi hasil. Dengan demikian, dominasi lahan milik sendiri menggambarkan kondisi sosial ekonomi petani yang lebih baik dan usaha tani yang lebih berkelanjutan.

#### **Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Luas Lahan**

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan luas lahan dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan luas lahan

| Luas Lahan (Ha) | Jumlah    | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| < 2             | 20        | 21,51          |
| 2 - 4           | 63        | 67,74          |
| > 4             | 10        | 10,75          |
| <b>Jumlah</b>   | <b>93</b> | <b>100,00</b>  |

*Sumber: Data primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan luas lahannya memiliki mayoritas lahan sebesar 2 – 4 hektare, yaitu



sebesar 68%, dengan rata-rata luas lahan petani sekitar 2,8 hektare. Kondisi ini menggambarkan bahwa struktur kepemilikan lahan di wilayah penelitian didominasi oleh petani skala menengah. Kelompok petani dengan luas lahan 2–4 hektare umumnya dianggap memiliki kapasitas ekonomi yang cukup stabil untuk mengelola kebun secara optimal, baik dari segi tenaga kerja, kebutuhan pupuk, maupun biaya perawatan. Sementara itu, jumlah petani dengan lahan di bawah 2 hektare relatif lebih sedikit karena lahan yang sangat kecil sering kali tidak dianggap cukup menguntungkan untuk dijadikan sumber pendapatan utama. Petani dengan kategori ini biasanya mengelola kebun sebagai usaha sampingan atau terbatas oleh faktor warisan dan keterbatasan modal. Di sisi lain, petani dengan lahan di atas 4 hektare juga lebih sedikit jumlahnya. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses untuk memperluas kepemilikan lahan, keterbatasan modal, serta persaingan lahan. Pemilik lahan besar biasanya hanya kelompok tertentu yang memiliki kapasitas modal lebih tinggi. Secara keseluruhan, dominasi kepemilikan lahan pada kategori ekonomi menengah, mampu mengelola kebun sawit dengan efisiensi yang cukup baik, namun belum tergolong sebagai pemilik kebun skala besar.

#### **Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Lama Usaha Tani**

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan lama usaha tani dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6 Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan lama usaha

| <b>Lama Usaha Tani (Tahun)</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------------------|---------------|-----------------------|
| 1 - 5                          | 8             | 8,60                  |
| 6 - 10                         | 10            | 10,75                 |
| 11 - 15                        | 17            | 18,28                 |
| 16 - 20                        | 16            | 17,20                 |
| 21 - 25                        | 23            | 24,74                 |
| 26 - 30                        | 19            | 20,43                 |
| <b>Jumlah</b>                  | <b>93</b>     | <b>100,00</b>         |

*Sumber: Data primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara pada penelitian ini berdasarkan lama usaha tani tersebut dijalankan yaitu dengan rata – rata lama usaha selama 19 Tahun Petani kelapa sawit Kecamatan Mendahara yang telah memiliki usaha tani lebih dari 20 tahun sebesar 45% sedangkan 55% lainnya masih



memiliki usaha tani dibawah 20 tahun, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani sudah memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam mengelola kebun sawit, meskipun proporsi petani yang benar-benar sangat berpengalaman (lebih dari 20 tahun) sedikit lebih rendah dibandingkan kelompok yang berada di bawah 20 tahun. Namun demikian, keberadaan 45% petani yang telah berusaha tani di atas 20 tahun mencerminkan bahwa sektor ini juga didukung oleh petani senior yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pola tanam, pemeliharaan, dan dinamika harga sawit dari waktu ke waktu.

### **Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan jumlah tanggungan dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

| <b>Jumlah Tanggungan (Orang)</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------------|---------------|-----------------------|
| 1                                | 7             | 7,53                  |
| 2                                | 29            | 31,18                 |
| 3                                | 36            | 38,71                 |
| 4                                | 19            | 20,43                 |
| 5                                | 2             | 2,15                  |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>93</b>     | <b>100,00</b>         |

*Sumber: Data primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas, petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara pada penelitian ini 61% memiliki jumlah tanggungan 3 hingga 5 orang, sedangkan 39% lainnya memiliki jumlah tanggungan 1 hingga 2 orang. Jumlah tanggungan ini menandakan bahwa mayoritas petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara telah berusia diatas 45 tahun dengan rata – rata tanggungan sebanyak 2,78 atau 3 orang. Dalam hal ini petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara pada penelitian ini mayoritas memiliki tanggungan sebanyak 3 orang yaitu sebanyak 36 responden.

### **Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan harga jual**

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan harga jual dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8 Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan harga jual

| Harga Jual (Rp) | Jumlah    | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| 1000 - 2000     | 13        | 13,98          |
| 2000 - 3000     | 76        | 81,72          |
| 3000 - 4000     | 4         | 4,20           |
| <b>Jumlah</b>   | <b>93</b> | <b>100,00</b>  |

*Sumber: Data primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani kelapa sawit (82%) menjual tandan buah segar (TBS) dengan harga berkisar antara Rp 2.000–3.000 per kilogram. Hal ini menggambarkan bahwa rentang harga tersebut merupakan harga jual yang paling umum dan paling stabil diterima petani di Kecamatan Mendahara. Harga pada kisaran ini biasanya mencerminkan kondisi pasar normal, kualitas TBS yang sesuai standar, serta lokasi yang relatif dekat dengan pengepul atau pabrik. Sebanyak 14% petani menjual TBS dengan harga lebih rendah, yaitu Rp 1.000–2.000 per kilogram. Harga yang lebih rendah ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kualitas TBS yang tidak, jarak kebun yang jauh dari pengepul sehingga biaya angkut lebih tinggi. Di sisi lain, hanya 4% petani yang mampu menjual TBS dengan harga lebih tinggi, yaitu Rp 3.000–4.000 per kilogram. Kelompok kecil ini biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap pabrik atau pengepul dengan sistem pembelian yang lebih menguntungkan, memiliki kualitas TBS yang lebih baik, atau menjual pada periode harga pasar sedang naik.

#### **Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan jam kerja perhari**

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan jam kerja dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9 Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan jam kerja

| Jam Kerja (Jam) | Jumlah    | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| 5               | 9         | 9,68           |
| 6               | 11        | 11,82          |
| 7               | 22        | 23,66          |
| 8               | 51        | 54,84          |
| 9               | 0         | 0              |
| <b>Jumlah</b>   | <b>93</b> | <b>100,00</b>  |

*Sumber: Data primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas, data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani kelapa sawit, yaitu 54,8%, bekerja selama 8 jam per hari, sehingga kelompok ini menjadi proporsi terbesar dalam pola jam kerja. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar petani melakukan pekerjaan sawit dengan durasi kerja penuh layaknya jam kerja standar harian, yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pemeliharaan kebun, panen, dan pengangkutan hasil. Selanjutnya, terdapat 23,7% petani yang bekerja selama 7 jam per hari, menunjukkan bahwa sebagian petani memiliki jam kerja yang hampir sama intensifnya dengan kelompok utama, meskipun sedikit lebih rendah. Kelompok ini biasanya terdiri dari petani yang memiliki tenaga tambahan di keluarga atau memiliki beban kerja kebun yang lebih ringan. Sementara itu, 11,8% petani bekerja selama 6 jam per hari, dan 9,7% petani bekerja selama 5 jam per hari. Proporsi yang lebih kecil pada dua kategori ini menggambarkan bahwa hanya sebagian kecil petani yang bekerja dengan durasi yang lebih pendek. Mereka mungkin memiliki kondisi kesehatan tertentu, usia lebih tua, atau memiliki pekerjaan sampingan di luar usaha tani kelapa sawit.

#### **Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Modal Usaha**

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berdasarkan modal usaha dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10 Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit berdasarkan modal usaha

| <b>Modal (Rp)</b>       | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------------|---------------|-----------------------|
| < 10.000.000            | 6             | 6,45                  |
| 10.000.000 - 20.000.000 | 70            | 75,27                 |
| > 20.000.000            | 17            | 18,28                 |
| <b>Jumlah</b>           | <b>93</b>     | <b>100</b>            |

*Sumber: Data primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa 122variable besar petani kelapa sawit (75%) memiliki modal usaha berkisar antara Rp10.000.000 hingga Rp20.000.000 per musim tanam. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas petani berada pada kategori modal menengah, yaitu modal yang umumnya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar operasional kebun seperti pembelian pupuk, herbisida, tenaga kerja tambahan, serta biaya angkut hasil panen. Kelompok modal menengah ini mencerminkan pola pembiayaan yang stabil dan menjadi karakteristik umum petani sawit rakyat. Selain itu, terdapat 18% petani yang memiliki modal lebih dari Rp20.000.000. Kelompok ini dapat dikategorikan sebagai petani

dengan modal besar, yang umumnya memiliki luas lahan lebih besar atau menerapkan intensifikasi kebun yang lebih serius. Modal yang tinggi memungkinkan petani melakukan pemupukan lebih rutin, menyewa tenaga kerja luar, dan mengelola kebun dengan standar teknis yang lebih baik. Di sisi lain, 7% petani memiliki modal di bawah Rp10.000.000, yang menunjukkan bahwa hanya 123variable kecil petani beroperasi dengan modal rendah. Petani dalam kategori ini biasanya memiliki lahan kecil, melakukan 123variable besar pekerjaan sendiri tanpa buruh tambahan, atau berada dalam kondisi keterbatasan finansial sehingga pola pemeliharaan kebun mereka cenderung lebih sederhana. Secara keseluruhan, distribusi modal tersebut menunjukkan bahwa struktur permodalan petani kelapa sawit di wilayah penelitian didominasi oleh modal menengah, dengan 123variable kecil petani bermodal besar maupun sangat kecil. Pola ini mengindikasikan bahwa 123variabl kemampuan finansial petani cukup memadai untuk mempertahankan produktivitas kebun,

### **Pengaruh harga, Luas lahan, jam kerja, modal terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda 123ariab regresi yang memiliki lebih dari satu 123variable independent. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ), modal ( $X_4$ ) dan 123variable dependen yang digunakan yaitu pendapatan ( $Y$ ) (Ghozali, 2018). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing 123variable tersebut.

Tabel 11 Output Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | -2509906.151                | 669545.927 |                           | -3.749 | .000 |
| Harga                     | -1431.218                   | 478.966    | -.111                     | -2.988 | .004 |
| LuasLahan                 | 564365.217                  | 229726.402 | .117                      | 2.457  | .016 |
| JamKerja                  | -181838.171                 | 66976.115  | -.040                     | -2.715 | .008 |
| Modal                     | 1.172                       | .065       | 1.022                     | 17.952 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan table diatas, hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -2509906.151 - 1431.218 (\text{Harga}) + 564365.217 (\text{Luas lahan}) - 181838.171 (\text{Jam kerja}) + 1.172 (\text{Modal})$$

Dari persamaan diatas, dapat diperoleh nilai konstanta dan koefisien dari masing masing variabel sebagai berikut:

1. Konstanta (Y) bernilai - 2509906,151 artinya apabila harga, luas lahan, jam kerja, dan modal pada petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara tetap atau sama dengan 0, maka pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara menurun sebesar Rp. 2.509.906,151
2. Koefisien variabel harga ( $X_1$ ) bernilai - 1431,218. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel harga dan variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Koefisien variabel harga ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan variabel harga sebesar Rp. 1, tetapi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.431,218.
3. Koefisien variabel luas lahan ( $X_2$ ) bernilai 564365,217. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel luas lahan dan variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Koefisien variabel luas lahan ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan variabel luas lahan sebesar Rp. 1, tetapi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 564.365,217
4. Koefisien variabel jam kerja ( $X_3$ ) bernilai - 181838,171. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel jam kerja dan variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Koefisien variabel jam kerja ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan variabel jam kerja sebesar Rp. 1, tetapi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. 181.838,171.
5. Koefisien variabel modal ( $X_4$ ) bernilai 1,172. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel modal dan variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Koefisien variabel modal ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan variabel modal sebesar Rp. 1, tetapi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,172.

#### Uji Asumsi Klasik

## Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk memeriksa apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mencakup data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ) maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 12 Output Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 93                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 340367.59507            |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .084                    |
|                                  | Positive       | .084                    |
|                                  | Negative       | -.063                   |
|                                  | Test Statistic | .084                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .099 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel diatas nilai *tolerance asymp. sig (2-tailed)* yang didapat sebesar 0,099 ( $> 0,05$ ) maka berkesimpulan data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel harga ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ), modal ( $X_4$ ). Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilihat pada nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,100$  dan VIF  $< 10,00$  berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika sebaliknya Jika nilai tolerance  $< 0,100$  dan VIF  $> 10,00$  berkesimpulan terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 13 Output Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |           | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------|-------------------------|-------|
|       |           | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Harga     | .412                    | 2.430 |
|       | LuasLahan | .308                    | 3.247 |
|       | JamKerja  | .291                    | 3.437 |
|       | Modal     | .373                    | 2.684 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan output uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat nilai Tolerance setiap variabel  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas,

Uji Heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas menjadi uji asumsi klasik sebagai mengetahui adanya penyimpangan model dari gangguan varian beda antar observasi dan diuji untuk mengetahui ketidaksamaan variance dan residual dengan melihat nilai probabilitasnya. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan (homokedastisitas). Apabila dalam model regresi terjadi heterokedastisitas, maka estimasi koefisien regresi tetap bersifat tidak bias, tetapi standar error menjadi tidak akurat, sehingga dapat memengaruhi hasil pengujian statistic, baik uji t maupun uji f (Nachrowi & Usman, 2020).

Tabel 14 Output Uji Heterokedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant) | -2004274.543                | 941815.248 |                           | .036 |
|                           | Harga      | 50007.460                   | 26299.579  | .825                      | .061 |
|                           | LuasLahan  | 300.323                     | 121746.377 | .001                      | .998 |
|                           | JamKerja   | 14877.188                   | 35579.173  | .069                      | .677 |
|                           | Modal      | -.019                       | .035       | -.345                     | .591 |

a. Dependent Variable: abs\_RES

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05 Hal tersebut memiliki arti bahwa varian residual sama, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi.

### Uji Hipotesis

### Uji Simultan (f)



Uji F digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel independen yaitu variabel harga ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ), modal ( $X_4$ ) secara simultan (Bersama – sama) terhadap variabel dependen yaitu variabel pendapatan ( $Y$ ) petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Uji F dapat dilihat pada nilai Prob. F statistic yang terdapat pada tabel output regresi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5 % ( $\alpha=0,05$ ). Hasil pada tabel output regresi menunjukkan nilai Prob. F statistic sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya variabel independen yaitu variabel harga ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ), modal ( $X_4$ ) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel pendapatan ( $Y$ ) petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara.

### **Uji Parsial (t)**

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel variabel harga ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ), modal ( $X_4$ ) secara parsial atau sendiri terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Uji t dilihat pada nilai Prob. yang terdapat pada output regresi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5 % ( $\alpha=0,05$ ).

Variabel harga ( $X_1$ ) Nilai Prob. variabel harga yang terdapat pada tabel output regresi bernilai 0,004 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya variabel harga ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Variabel luas lahan ( $X_2$ ) Nilai Prob. variabel luas lahan yang terdapat pada tabel output regresi bernilai 0,016 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya variabel luas lahan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara.

Variabel jam kerja ( $X_3$ ) Nilai Prob. variabel jam kerja yang terdapat pada tabel output regresi bernilai 0,008 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya variabel jam kerja ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Variabel modal ( $X_4$ ) Nilai Prob. variabel modal yang terdapat pada tabel output regresi bernilai 0,000 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya variabel modal ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel harga, luas lahan, jam kerja, modal terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara.

Tabel 15 Output Koefisien determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .997 <sup>a</sup> | .994     | .994              | 348017.26021               |

a. Predictors: (Constant), Modal, JamKerja, Harga, LuasLahan

*Sumber: Data primer diolah tahun 2025*

Berdasarkan output koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai R- Squared bernilai 0,994 yang artinya variabel harga ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ), modal ( $X_4$ ) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 99,4% terhadap variabel pendapatan (Y) petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara, sedangkan sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Pembahasan

#### Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit umumnya didominasi oleh petani berusia produktif hingga lanjut, dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Kondisi ini berkaitan dengan karakteristik pekerjaan perkebunan kelapa sawit yang membutuhkan tenaga fisik cukup besar. Tingkat pendidikan petani relatif rendah hingga menengah, yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengakses informasi, mengadopsi teknologi, serta mengelola usaha tani secara optimal. Petani umumnya memiliki jumlah tanggungan keluarga antara tiga hingga lima orang dan pengalaman bertani yang cukup lama, sehingga memiliki pengetahuan praktis dalam mengelola kebun kelapa sawit. Dari sisi ekonomi, petani kelapa sawit umumnya mengusahakan lahan dengan skala kecil hingga menengah, baik milik sendiri maupun sewa. Luas lahan menjadi faktor penting yang menentukan tingkat produksi dan pendapatan petani. Pendapatan petani kelapa sawit bersifat fluktuatif karena sangat dipengaruhi oleh harga Tandan Buah Segar (TBS), produktivitas kebun, serta biaya produksi. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat kesejahteraan petani relatif rentan terhadap perubahan harga dan kondisi pasar.

**Pengaruh harga terhadap pendapatan**

Berdasarkan hasil regresi diatas, koefisien variabel harga menunjukkan pengaruh negatif antara variabel harga dan variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara dengan nilai sebesar - 1431,218. Koefisien variabel harga ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan variabel harga sebesar Rp. 1, tetapi variabel luas lahan, jam kerja dan modal dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.431,218. Variabel harga juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara dengan nilai prob. sebesar 0,004 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel harga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara (Saragih, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga jual memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika harga jual meningkat, pendapatan petani justru cenderung menurun, dan sebaliknya. Pola hubungan yang berlawanan arah ini bukan berarti secara logika ekonomi harga tinggi menurunkan pendapatan, tetapi lebih menggambarkan kondisi riil di lapangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor struktural. Secara keseluruhan, hubungan negatif signifikan ini menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit lebih sensitif terhadap tingkat produksi dibandingkan terhadap harga. Artinya, besarnya volume panen dan kondisi kebun menjadi faktor utama yang menentukan pendapatan, sementara perubahan harga tidak selalu memberikan efek positif jika tidak diimbangi dengan jumlah produksi yang memadai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aminah (2019) yang menyatakan bahwa harga tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

**Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan**

Berdasarkan hasil regresi diatas, koefisien variabel luas lahan menunjukkan pengaruh positif antara variabel luas lahan dan variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara dengan nilai sebesar 564365,217, Koefisien variabel luas lahan ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan variabel luas lahan sebesar Rp. 1, tetapi variabel harga, jam kerja dan modal dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 564.365,217. Variabel luas lahan juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara dengan nilai prob. sebesar 0,016 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) yang berarti bahwa

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Artinya, semakin luas lahan yang dimiliki petani, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini karena lahan yang lebih luas menghasilkan volume tandan buah segar (TBS) yang lebih banyak, sehingga pendapatan meningkat. Selain itu, petani dengan lahan luas cenderung lebih efisien dalam pengelolaan dan biaya produksi, sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar. Temuan ini menegaskan bahwa luas lahan merupakan faktor utama yang menentukan pendapatan petani kelapa sawit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti (2023) yang menyatakan bahwa variabel modal dan luas lahan memiliki pengaruh positif serta signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

#### **Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan**

Berdasarkan hasil regresi diatas, koefisien variabel jam kerja menunjukkan pengaruh negatif antara variabel jam kerja dan variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara dengan nilai sebesar - 181838,171. Koefisien variabel jam kerja ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan variabel jam kerja sebesar Rp. 1, tetapi variabel harga, luas lahan, dan modal dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. 181.838,171. Variabel jam kerja juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara dengan nilai prob. sebesar 0,008 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Artinya, semakin lama petani bekerja, justru pendapatannya cenderung lebih rendah. Hal ini terjadi karena jam kerja panjang biasanya menunjukkan produktivitas yang rendah atau ketidakefisienan dalam pengelolaan kebun. Sementara petani yang lebih produktif dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menyelesaikan pekerjaan dalam waktu lebih singkat. Dengan demikian, pendapatan lebih dipengaruhi oleh efisiensi dan produktivitas, bukan oleh lamanya waktu kerja.

#### **Pengaruh modal terhadap pendapatan**

Berdasarkan hasil regresi diatas, koefisien variabel modal menunjukkan pengaruh positif antara variabel modal dan variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan

Mendahara dengan nilai sebesar 1,172, Koefisien variabel modal ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan variabel modal sebesar Rp. 1, tetapi variabel harga, luas lahan dan jam kerja dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,172. Variabel modal juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara dengan nilai prob. sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit, artinya, semakin besar modal yang dikeluarkan petani, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini terjadi karena modal yang lebih besar memungkinkan petani melakukan pemeliharaan kebun secara lebih intensif, seperti pemupukan rutin, pembelian obat tanaman, penyediaan alat panen yang lebih baik, serta penggunaan tenaga kerja tambahan. Perawatan yang optimal ini meningkatkan produktivitas tanaman dan jumlah tandan buah segar (TBS) yang dipanen, sehingga pendapatan petani ikut meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani kelapa sawit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti (2023) yang menyatakan bahwa variabel modal dan luas lahan memiliki pengaruh positif serta signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

### **Implikasi Kebijakan**

Harga jual TBS berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan harga TBS justru diikuti oleh penurunan pendapatan petani, dan hubungan tersebut terbukti nyata secara statistik. Kondisi ini dapat terjadi karena kenaikan harga sering terjadi pada saat produksi menurun, misalnya akibat usia tanaman yang tua, musim hujan, atau serangan hama, sehingga total pendapatan tetap menurun meskipun harga meningkat. Oleh karena itu perlunya penguatan posisi tawar petani melalui pembentukan dan penguatan kelompok tani atau koperasi agar harga jual yang diterima lebih mendekati harga resmi. Pemerintah daerah dan dinas perkebunan juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap penerapan harga TBS serta menyediakan informasi harga yang transparan di tingkat desa. Selain itu, peningkatan produktivitas menjadi prioritas, misalnya melalui program peremajaan sawit rakyat, penyediaan bibit unggul, pelatihan pemeliharaan, dan pendampingan penyuluh agar kenaikan harga benar-benar dapat

meningkatkan pendapatan. Akses modal murah juga perlu diperluas untuk menekan biaya produksi melalui KUR dan lembaga keuangan mikro desa. Pemerintah kecamatan juga perlu mendorong pemangkasan rantai pemasaran dengan memfasilitasi koperasi pemasaran sehingga petani dapat menjual langsung ke pabrik.

Luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan luas lahan yang dikelola petani akan meningkatkan pendapatan secara nyata. Semakin luas kebun yang dimiliki, semakin besar pula volume produksi tandan buah segar (TBS) yang dapat dihasilkan, sehingga pendapatan petani meningkat secara langsung. Oleh karena itu perlunya pemerintah daerah memperkuat program legalisasi dan sertifikasi lahan agar petani memiliki kepastian hukum atas lahan yang dikelola serta dapat menggunakannya sebagai agunan untuk memperoleh modal usaha. Pemerintah juga perlu meningkatkan program peremajaan sawit rakyat (PSR) dan pelatihan peningkatan produktivitas agar petani berlahan kecil tetap dapat meningkatkan hasil per hektare. Penyediaan akses modal murah, seperti KUR dan lembaga keuangan mikro desa, sangat penting untuk mendukung pengelolaan lahan, terutama bagi petani kecil yang sering mengalami keterbatasan modal. Selain itu, penguatan kelembagaan petani seperti kelompok tani dan koperasi perlu dilakukan untuk mendorong efisiensi usaha melalui pengadaan sarana produksi bersama, pemasaran kolektif, serta peningkatan posisi tawar petani di pasar.

Jam kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara. Artinya, semakin panjang jam kerja yang dilakukan petani justru diikuti oleh penurunan pendapatan, dan hubungan ini terbukti nyata secara statistik. Kondisi ini dapat terjadi karena penambahan jam kerja tidak secara langsung meningkatkan jumlah produksi TBS, mengingat produktivitas kelapa sawit lebih ditentukan oleh siklus pertumbuhan tanaman, bukan lamanya waktu bekerja. Oleh karena itu perlunya pemerintah daerah dan dinas perkebunan untuk meningkatkan efisiensi kerja petani melalui pelatihan teknik panen dan pemeliharaan yang efektif agar waktu kerja dapat digunakan lebih optimal. Penyediaan alat panen modern, seperti egrek ringan, dodos berkualitas, dan peralatan angkut, diperlukan untuk mempercepat pekerjaan tanpa menambah beban fisik petani. Selain itu, peningkatan produktivitas lahan melalui program peremajaan sawit rakyat (PSR), pemupukan tepat dosis, pengendalian hama terpadu, dan bimbingan rutin dari penyuluh akan membantu petani memperoleh hasil maksimal tanpa harus menambah jam kerja. Pemerintah

juga perlu mendorong penggunaan tenaga kerja tambahan atau pembagian kerja berbasis kelompok tani untuk mengurangi beban petani yang mengelola lahan luas seorang diri.

Modal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan petani, seperti untuk pembelian pupuk, pestisida, perawatan kebun, hingga biaya tenaga kerja, maka semakin tinggi pula pendapatan yang mereka peroleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman, mulai dari kualitas perawatan hingga intensitas pemeliharaan kebun. Dengan modal yang lebih memadai, petani dapat melakukan input produksi secara optimal sehingga hasil panen meningkat dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu pemerintah daerah atau lembaga terkait perlu menyediakan akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau, misalnya melalui kredit usaha rakyat (KUR) khusus sektor perkebunan, subsidi pupuk, atau bantuan sarana produksi. Selain itu, diperlukan pembinaan agar petani mampu mengelola modal secara efektif dan menginvestasikannya pada aspek-aspek kebun yang berdampak langsung terhadap produktivitas.

#### **D. KESIMPULAN**

Karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit didominasi oleh petani berusia produktif hingga lanjut dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan petani relatif rendah hingga menengah, namun didukung oleh pengalaman bertani yang cukup lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani memiliki pengetahuan praktis dalam mengelola kebun kelapa sawit, meskipun kemampuan dalam mengadopsi teknologi dan inovasi masih perlu ditingkatkan. Dari aspek ekonomi, petani kelapa sawit umumnya mengusahakan lahan berskala kecil hingga menengah dengan status kepemilikan lahan milik sendiri maupun sewa. Pendapatan petani bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh luas lahan, produktivitas kebun, biaya produksi, serta perubahan harga Tandan Buah Segar (TBS). Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit masih rentan terhadap dinamika pasar dan memerlukan dukungan kebijakan serta pendampingan untuk meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan usaha tani.

Variabel harga, luas lahan, jam kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Secara parsial variabel harga dan jam kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel pendapatan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara



Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan variable luas lahan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **Saran**

Berdasarkan karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit disarankan kepada pemerintah daerah dan instansi terkait untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani kelapa sawit melalui program pelatihan dan penyuluhan yang berkelanjutan. Pelatihan tersebut perlu difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis budidaya, pemanfaatan teknologi pertanian, serta pengelolaan usaha tani agar produktivitas kebun dan efisiensi biaya produksi dapat meningkat. Selain itu, perlu adanya dukungan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas pendapatan petani kelapa sawit, seperti penguatan kelembagaan petani, akses permodalan yang lebih mudah, serta upaya menjaga kestabilan harga Tandan Buah Segar (TBS). Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan kesejahteraan petani dapat meningkat dan usaha perkebunan kelapa sawit dapat berjalan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan bahwa variabel harga, luas lahan, jam kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur, maka disarankan kepada pemerintah daerah dan instansi terkait untuk merumuskan kebijakan yang mampu menjaga stabilitas harga Tandan Buah Segar (TBS) serta meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Pengaruh negatif jam kerja terhadap pendapatan menunjukkan perlunya penerapan manajemen waktu kerja dan teknik budidaya yang lebih efisien agar peningkatan jam kerja tidak justru menambah biaya dan menurunkan pendapatan petani. Selain itu, mengingat luas lahan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, maka petani diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang dimiliki serta meningkatkan penggunaan modal secara produktif, misalnya untuk peremajaan tanaman, pemupukan yang tepat, dan penggunaan sarana produksi yang berkualitas. Pemerintah dan lembaga keuangan juga disarankan untuk memperluas akses permodalan bagi petani kelapa sawit agar mampu meningkatkan skala usaha dan produktivitas kebun.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- A, Mauzalana. (2023). Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Mandiri. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(1), 78–89.
- Aminah, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di



- Desa Sei Musam Kabupaten Langkat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Andriyani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit ( Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Ranah Batahan ). 04(2).
- Anjarwati, E., & Lubis, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Profjes : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah, 2(2), 818–833.
- Anjarwati, E., Lubis, A., Ali, S., Ahmad, H., Padangsidimpuan, A., & Lahan, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit. 2(2).
- Aswan, N., & Tanjung, Y. W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit ( Studi Kasus : Desa Terapung Raya Muara Batangtoru ). 9(1), 549–552.
- Badan Pusat Statistik. (2024a). Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2024b). Kecamatan Mendahara Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2024c). Statistik Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2023). Kecamatan Mendahara Dalam Angka 2023.
- Efrida, A., Hamidi, W., Desweni, S. P., & Riau, U. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Dengan Pendapatan Petani Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Tambusai Utara. 5(2), 95–104.
- F, R. (2020). Analisis Pengaruh Harga Dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 8(2), 90–101.
- Fajrianti, H., Edison, & Sri Nurchaini, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.
- Fatimah S, A. S. (2020). Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 4(1).
- Fujicha, M. (2021). Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) Di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh,.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, M. A. S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara analisis Faktor-

- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ismatullah, C. M., & Sinaga, R. V. I. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sawit Di Desa Si Ujan-Ujan Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai. *Warta Dharmawangsa*, 18(3), 1122–1138. <https://doi.org/10.46576/Wdw.V18i3.4782>
- Juanda, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat. Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar.
- Kosmayanti, & Ermiatai, C. (2017). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. 12(1), 7–12.
- M, H. (2019). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 7(1), 45–56.
- Mankiw, G. N. (2019). *Principles Of Economics* (8th Ed). Cengage Learning.
- Muhyidin. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Muslimah. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang Di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Uin Sulthan Thaha Saifuddin.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2020). Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan.
- Pahan. (2011). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya.
- Palelu, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Universitas Bosowa.
- Perkebunan., D. J. (2023). *Statistik Perkebunan Indonesia: Kelapa Sawit*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Pindyck, R.S & Rubinfeld, D. . (2018). *Microeconomics* (9th Ed). Pearson Education.
- Pinem, L. J., & Aritonang, A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. 6(1), 41–46.
- Prasetyo, D. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Pengalaman Bertani Terhadap Pendapatan

- Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Agribisnis Nasional*, 8(3), 201–210.
- Pratama, D & Dewi, R. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Siak. *Jurnal Agriekonomika*, 11(2), 134–142.
- Purba, W. L., Sihombing, L., Program, A., Agribisnis, S., Pertanian, F., Utara, S., Pengajar, S., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., Utara, S., Sawit, K., & Produksi, F. (2013). Analisis Break Even Point Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga (Endang Purwanti. *Stie Ama*, 5, 23.
- Putri S, & S. B. (2021). Pengaruh Model Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3), 201–210.
- R, G. (2021). Analisis Determinan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 115–126.
- Rianto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Bpfe.
- Saragih, J. . (2017). Dampak Fluktuasi Harga Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(3).
- Sari, N. (2020). Analisis Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Jurnal Agribisnis Sumatera*, 5(1), 33–41.
- Setiawan, H., & Lestari, M. (2023). Analisis Pengaruh Produktivitas Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 55–67.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ( 2nd Ed)*. In *Data Kualitatif*.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Rajawali Pers.
- Susanti E, R. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(2).
- Suwarto, & Y, O. (2010). *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Sawadaya.
- Syahza, A. (2011). Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit \*. 12, 297–310.
- Syariah, K. E., Lahan, P. L., Pupuk, H., Terhadap, J., Petani, P., Sawit, K., & Pasar, D. (2025). *Jurnal At-Tamwil*.
- Tambunan, R. (2022). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa

Sawit Di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia*, 10(2), 112–121.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12 Th Ed.). Pearson Education.

Utomo, M. (2016). *Ilmu Tanah Dasar-Dasar Dan Pengelolaan*. Prenada Media Group.

Wahyuni T, L. D. (2022). Pengaruh Harga Tbs Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 250–260.

Yanti, J. M. (2023). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Mahato Kec. Tambusai Utara Menurut Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yayan. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Kerupuk Di Kota Palu. Universitas Islam Negeri (Uin) Palu.